

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*), dimana peneliti memberikan penjelasan dengan cara mendiskripsikan serta penganalisaan atas obyek sasaran yang akan diteliti entah itu berupa kejadian alam, kegiatan, tindakan, asumsi, pola pikir, keyakinan seseorang baik itu individu atau kelompok. Adapun tujuan yang termuat dalam penelitian kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran serta pengungkapan akan sesuatu (*to descibe and explore*) serta untuk memberikan gambaran juga penjelasan terhadap sesuatu (*to describe and explain*).¹ Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data secara mendalam, lengkap serta akurat. Dengan hal ini maka peneliti dapat mengetahui tentang peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan mewarnai di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang artinya penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.² Dalam hal ini peneliti meneliti

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

²Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 130.

aktivitas yang dilakukan guru di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara. Pemilihan lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa hal antara lain:

1. Pos PAUD Giri Sentana merupakan sekolah yang baru didirikan.
2. Belum pernah dilakukan penelitian di Pos PAUD Giri Sentana mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.
3. Keterlibatan peneliti sebagai guru sekaligus kepala sekolah dalam lembaga Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku dalam suatu sasaran penelitian, sedangkan objek penelitian adalah sasaran yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih subjek penelitian pembina, penyelenggara, kepala lembaga, guru, siswa, orangtua dan sarana prasarana yang berada di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara. Sedangkan objeknya adalah Peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Sebutan populasi pada penelitian kualitatif tidak terpakai namun Spradley memberikan sebutan dengan “*social situation*” atau situasi sosial dengan elemen yang terbagi menjadi tiga diantaranya lokasi (*place*), pelaksana (*actor*), serta kegiatan (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³ Maka dapat dikatakan lokasi yang menjadi sasaran adalah kelas

³ Sugiyono, Motode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara, sasaran dari pelaku yaitu pembina, penyelenggara, kepala lembaga, guru, siswa dan orangtua di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana, dan kegiatan yang menjadi sasaran adalah peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Pemakaian data pada penelitian ini berupa rangkaian kata, tindakan, kondisi serta fenomena yang terealisasi di lapangan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Pengambilan data yang didapatkan serta dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi dari seorang informan terhadap objek penelitian dinamakan sumber data primer.⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara agar mendapatkan data yang valid.

b. Data Sekunder

Pemerolehan data dari dokumen, arsip, berkas dan lainnya merupakan pemerolehan sumber data sekunder. Literatur serta buku-buku yang dijadikan referensi pengambilan data adalah yang memiliki kaitan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Sasaran peneliti untuk mendapatkan data sekunder ini diantaranya adalah visi, misi, absensi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan

⁴ Sugiyono, *Motode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

pembelajaran harian (RPPH), penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan data-data lain yang bersangkutan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah untuk seseorang peneliti mampu mendapatkan data, hal ini diungkapkan oleh Suharsimi Akunto.⁵ Teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Lexy J. Moelong menyatakan bahwa metode wawancara adalah percakapan dengan adanya maksud, dalam percakapan dilakukan oleh dua pihak, pihak yang pertama adalah pewawancara (*inviewer*) yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab dan memberikan informasi.⁶ Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh informasi mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pembina, penyelenggara, kepala lembaga, guru kelas dan orang tua (wali murid).

2. Metode Observasi

Bagi Ridwan, yang diartikan dengan observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memandangi dari dekat aktivitas yang dicoba.⁷ Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi jadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 291.

⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

⁷ Nani Husnaini, Jumrah, "Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini", *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2, 2019, 122, diakses pada 25 Januari 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/4477>.

terang-terangan serta tersamar, serta observasi yang tidak berstruktur. Berikutnya Spradley membagi observasi berpartisipasi jadi 4, ialah partisipasi pasif (peneliti tiba ditempat aktivitas orang yang diamati, namun tidak turut ikut serta dalam aktivitas tersebut), partisipasi moderat (dalam observasi ini ada penyeimbang antara peneliti jadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti turut dalam tiap aktivitas namun tidak seluruhnya), partisipasi aktif (peneliti turut melaksanakan apa yang dicoba oleh narasumber namun belum seluruhnya lengkap), partisipasi lengkap (dalam melaksanakan pengumpulan informasi, peneliti telah ikut serta seluruhnya terhadap apa yang dicoba sumber informasi. Jadi suasananya telah alami, peneliti tidak nampak melaksanakan penelitian).⁸

Dalam penelitian ini peneliti memakai tata cara observasi partisipasi lengkap dengan metode turut berfungsi jadi guru, perihal ini dicoba untuk mengenali secara perinci menimpa kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Bagi Suharsini Arikunto tata cara dokumentasi merupakan tata cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dengan metode mencari catatan, transkrip, novel, pesan berita, majalah, serta lain sebagainya.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memakai dokumentasi berbentuk gambar aktivitas guru bersama anak, hasil evaluasi pendidikan, serta yang lain yang berkaitan dengan kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna di kelas B1 Pos PAUD Giri Senta Sowan Kidul Kedung Jepara.

⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 212.

⁹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan informasi yang valid serta objektif dalam suatu penelitian hingga butuh dicoba pengujian keabsahan informasi dari data-data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas untuk menguji keabsahan informasi yang peneliti temukan. Bagi Masrukin uji kredibilitas informasi dicoba dengan metode perpanjangan pengamatan, kenaikan intensitas dalam penelitian, triangulasi, dialog dengan sahabat sejawat, analisis permasalahan negatif, serta *member chek*.¹⁰ Tetapi dalam penelitian ini untuk melaksanakan uji kredibilitas peneliti cuma memakai metode perpanjangan pengamatan, kenaikan intensitas dalam penelitian, triangulasi, memakai bahan rujukan, serta memakai *member chek*. Berikut penjabarannya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas informasi penelitian ini, hendaknya difokuskan pada pengujian informasi yang sudah diperoleh, apakah informasi yang sudah diperoleh itu sehabis dicek kembali ke lapangan benar ataupun tidak, berganti ataupun tidak. Apabila sehabis di cek kembali ke lapangan informasi telah benar berarti kredibel, hingga waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.¹¹ Dengan perpanjangan penelitian ini peneliti bisa mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan menimpa kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara.

2. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Dengan metode tersebut hingga kepastian informasi serta urutan kejadian hendak bisa direkam secara tentu

¹⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 235.

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 236.

serta sistematis.¹² Dengan tingkatan ketekukan dalam penelitian hingga peneliti hendak memperoleh informasi yang lebih rinci menimpa kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowon Kidul Kedung Jepara.

3. Triangulasi

Bagi Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode bermacam waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi serta triangulasi waktu.¹³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber.¹⁴ Dalam perihal ini peneliti memilah pembina, penyelenggara, kepala lembaga, guru, orangtua serta fasilitas prasarana di Pos PAUD Giri Sentana selaku sumber informasi setelah itu dikelompokkan kemudian dikategorikan cocok dengan posisinya tiap-tiap, sehabis melaksanakan analisis hingga hendak diperoleh kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya informasi diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, ataupun kuesioner. Apabila dengan 3 metode pengujian kredibilitas informasi tersebut, menciptakan informasi yang berbeda-beda, hingga peneliti melaksanakan dialog lebih lanjut kepada sumber informasi yang bersangkutan ataupun yang lain, untuk

¹² Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 236

¹³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 237.

¹⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 237.

membenarkan informasi mana yang dikira benar. Ataupun bisa jadi seluruhnya benar, sebab sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁵

Penelitian yang dicoba oleh peneliti memakai triangulasi metode tipe observasi serta dokumentasi. Wawancara yang dicoba oleh peneliti kepada subjek ataupun informan hendak dibuktikan memakai observasi serta dokumentasi di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu pula kerap pengaruhi kredibilitas informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari pada dikala narasumber masih fresh, belum banyak permasalahan, hendak membagikan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas informasi bisa dicoba dengan metode melaksanakan pengecekan dengan wawancara, observasi ataupun metode lain dalam waktu ataupun suasana yang berbeda. Apabila hasil uji menciptakan informasi yang berbeda, hingga dicoba secara berulang-ulang sehingga hingga ditemui kepastian informasinya.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi menimpa kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara dikala waktu serta suasana yang berbeda untuk mengenali apakah terdapat perbandingan ataupun tidak, bila terdapat hingga hendak dicoba pengulangan serta dialog dengan informan sampai menciptakan informasi yang tentu.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang diartikan dengan bahan rujukan di mari merupakan terdapatnya pendukung untuk meyakinkan

¹⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

¹⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

informasi yang sudah ditemui oleh peneliti.¹⁷ Contohnya hasil penelitian menimpa kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul, hingga membutuhkan transkrip wawancara serta fakta gambar hasil observasi.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan informasi yang diperoleh peneliti kepada pemberi informasi. Tujuan dari *member check* merupakan untuk mengenali seberapa jauh informasi yang diperoleh cocok dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi.¹⁸ Apabila informasi yang ditemui disepakati oleh para pemberi informasi berarti informasinya valid, sehingga terus menjadi kredibel, namun apabila ada perbandingan hingga peneliti hendak melaksanakan dialog dengan pemberi informasi. Dalam dialog kelompok umumnya hendak terjalin akumulasi ataupun pengurangan informasi. Sehabis informasi disepakati bersama hingga dibutuhkan ciri tangan pemberi informasi supaya informasi yang didapatkan lebih otentik. Perihal tersebut pula selaku fakta kalau peneliti melaksanakan *member check*.

G. Teknik Analisis Data

Bagi Bogdan, analisis informasi merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga bisa gampang difahami, serta temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis digunakan untuk menguasai ikatan serta konsep dalam informasi sehingga hipotesis bisa dibesarkan serta dievaluasi. Miles serta Huberman mengemukakan kalau kegiatan dalam analisis informasi kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga

¹⁷ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

¹⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

tuntas, sehingga informasinya telah jenuh. Kegiatan dalam analisis informasi *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.¹⁹

Analisis data yang peneliti lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan mentransformasi informasi agresif ke catatan lapangan ialah aktivitas dari reduksi informasi.²⁰ Pada reduksi informasi ini bisa menampilkan keakuratan atas sesuatu cerminan peneliti serta hendak membagikan kemudahan bila dibutuhkan pengambilan informasi lagi. Peneliti terjun langsung ke posisi ialah kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara guna melaksanakan pemilihan informasi serta mengelompokkan informasi yang selaras dengan tema yang diambil oleh peneliti, sehingga sanggup membagikan ringkasan informasi serta analisis hingga terbentuklah pola yang sukses dicoba oleh peneliti, sehingga peneliti sukses memperoleh informasi tentang kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini di kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sehabis melaksanakan reduksi informasi peneliti berikutnya melaksanakan penyajian informasi, ada pula penyajian itu berbentuk penguraian pendek, membentuk bagan, ikatan kausal antar jenis, flowchart, serta yang lain. Dominannya penyajian informasi yang dicoba senantiasa membentuk bacaan naratif. Dengan terdapatnya penyajian informasi hendak memudahkan peneliti dalam menguasai peristiwa yang berlangsung, bisa melaksanakan perencanaan analisis selanjutnya atas apa yang dimengerti tadinya.²¹

¹⁹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 223-224.

²⁰ Anis Fuad dan Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16.

²¹ Anis Fuad dan Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 17.

Peneliti memperoleh penyajian informasi dari posisi penelitian ialah kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara. Informasi diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru serta orangtua di Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara, tidak hanya wawancara peneliti memperoleh informasi dari hasil observasi serta dokumentasi yang cocok dengan kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna di Kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara.

3. **Menarik Kesimpulan (*Verification*)**

Sehabis melewati sesi reduksi informasi serta penyajian informasi, sesi terakhir merupakan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dicoba pada sesi ini masih berbentuk kesimpulan yang sifatnya sedangkan, kesimpulan dapat berganti bersamaan dengan bertambahnya informasi baru yang ditemui oleh peneliti dilapangan. Dengan terdapatnya informasi baru hingga bisa ditarik kesimpulan yang sesungguhnya, sehingga kesimpulan nantinya sanggup menanggapi rumusan permasalahan tentang kedudukan guru dalam menstimulasi pertumbuhan fisik motorik anak usia dini lewat aktivitas memberi warna (penelitian permasalahan kelas B1 Pos PAUD Giri Sentana Sowan Kidul Kedung Jepara).